

ABSTRAK

Dalam suatu perencanaan wilayah perkotaan terdapat unsur-unsur yang harus dipertimbangkan baik sebagai masukan maupun unsur arahan produk rencana, yaitu penduduk sebagai penghuni perkotaan yang sekaligus mendapatkan manfaat atau dampak dari pembangunan, kegiatan penduduk dari berbagai aktifitas yang terdapat diperkotaan. Disamping itu terdapat unsur yang tidak dapat diabaikan untuk mendukung berlangsungnya segala aktifitas yaitu sarana dan prasarana yang memiliki posisi yang amat penting bagi keberlangsungan kegiatan penduduk disuatu kota. Kota Tanjungpinang merupakan sebuah kota otonom yang terbentuk pada tahun 2004 dan ditetapkan sebagai Ibukota Provinsi Kepulauan Riau. Perkembangan Kota Tanjungpinang semakin pesat semenjak dibangunnya pusat pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau yang berlokasi di Pulau Dompak. Pembangunan tersebut mengakibatkan perubahan penggunaan lahan menjadi cepat, sehingga dibutuhkan pemenuhan sarana dan prasarana perkotaan untuk mendukung segala kegiatan yang sedang berkembang dan peningkatan pelayanan bagi aktifitas yang sudah ada sebelumnya. Perumahan nelayan di Pulau Dompak terhubung oleh jaringan jalan baik jalan setapak dengan perkerasan semenisasi dan jalan tanpa perkerasan serta jaringan jalan pelantar bagi rumah yang berada diatas air. Selain itu, dari sisi jaringan air bersih dan air kotor yang terdapat di perumahan nelayan tidak terdapatnya sistem sanitasi pembuangan air kotor dan jaringan air bersih pada rumah yang berada diatas air (rumah pelantar). Keterbatasan fasilitas pembuangan sampah mengakibatkan tumpukan sampah terjadi di beberapa tempat dengan penanganan langsung (langsung dibakar), serta terbatasnya persediaan air bersih untuk melayani seluruh masyarakat setempat dan minimnya jaringan drainase saluran air kotor. Selain itu, Pulau Dompak belum terlayani oleh jaringan listrik, sehingga masyarakat menggunakan pembangkit listrik sederhana untuk penerangan. Untuk itu perlu adanya peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana lingkungan perumahan untuk menciptakan kondisi yang terjangkau oleh pelayanan.